

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa dampak besar terhadap pola komunikasi masyarakat, salah satunya melalui kehadiran media sosial. Media sosial menjadi ruang publik baru bagi masyarakat dalam menyampaikan pendapat, informasi, hingga ekspresi diri. Salah satu media sosial yang banyak digunakan di Indonesia adalah X (sebelumnya Twitter). Platform ini tidak hanya menjadi wadah berbagi informasi, tetapi juga menciptakan dan menyebarluaskan bahasa yang khas, terutama bahasa gaul, yang digunakan oleh penggunanya untuk membangun identitas dan kedekatan sosial.

Bahasa gaul merupakan ragam bahasa tidak resmi yang biasanya digunakan dalam komunikasi informal, terutama oleh kalangan remaja dan anak muda. Bahasa ini berkembang secara dinamis mengikuti tren, budaya populer, dan perkembangan media digital. Dalam konteks media sosial, bahasa gaul tidak hanya menjadi sarana ekspresi, tetapi juga memperlihatkan kreativitas linguistik dalam pembentukan kata. Fenomena ini dapat diamati dengan jelas pada akun-akun populer seperti *@unmagnetism*, yang dikenal dengan unggahannya yang santai, menghibur, dan sarat dengan penggunaan bahasa gaul.

Akun *@unmagnetism* merupakan salah satu akun dengan pengikut yang cukup besar dan memiliki ciri khas dalam gaya bahasanya. Unggahan-unggahan dalam akun ini sering menggunakan kosakata bahasa gaul yang unik, kreatif, dan mudah menyebar ke kalangan pengguna media sosial lainnya. Kata-kata seperti gabut, baper, santuy, mager, hingga ghosting menjadi contoh dari dinamika pembentukan kata yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mencerminkan perkembangan morfologis dalam bahasa Indonesia

kontemporer. Proses pembentukan kata-kata tersebut tidak terlepas dari proses morfologi, seperti afiksasi, komposisi, reduplikasi, hingga abreviasi.

Dalam kajian linguistik, khususnya dalam ilmu morfologi, pembentukan kata merupakan proses yang penting untuk memahami struktur bahasa. Menurut Chaer (2008), proses morfologis mencakup pembubuhan afiks (afiksasi), pengulangan kata (reduplikasi), serta penggabungan kata (komposisi). Selain itu, muncul pula bentuk-bentuk pembentukan kata seperti akronim dan plesetan fonologis yang sering dijumpai dalam ragam bahasa gaul. Penelitian terhadap pembentukan kata dalam bahasa gaul memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman kita terhadap perubahan dan kreativitas berbahasa di era digital.

Meskipun bahasa gaul kerap dipandang sebagai bentuk bahasa tidak baku, fenomena ini memiliki nilai linguistik yang penting. Bahasa gaul mampu mencerminkan perkembangan budaya, kreativitas masyarakat, serta menjadi indikator perubahan sosial. Oleh karena itu, analisis terhadap pembentukan kata-kata dalam bahasa gaul, khususnya pada media sosial seperti akun *@unmagnetism* di platform X, menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Hal ini tidak hanya akan memperlihatkan jenis-jenis proses morfologis yang terjadi, tetapi juga menggambarkan bagaimana bahasa berkembang mengikuti zaman.

Penelitian ini juga menjadi penting mengingat penggunaan bahasa gaul sering kali digunakan tanpa disadari oleh pengguna, termasuk dalam komunikasi sehari-hari di luar dunia maya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana bahasa dibentuk dan dimodifikasi oleh penggunaannya dalam konteks digital. Penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi bagi bidang ilmu kebahasaan, khususnya linguistik morfologi dan sosiolinguistik.

Berdasarkan fenomena dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan kata dalam bahasa gaul yang digunakan di media sosial X pada akun *@unmagnetism*. Fokus penelitian akan diarahkan pada jenis-jenis proses morfologis yang membentuk kata-kata gaul serta bagaimana bentuk tersebut mencerminkan kreativitas linguistik masyarakat digital masa kini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat

diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pembentukan kata dalam bahasa gaul yang beredar di media sosial.

Penelitian pertama dilakukan oleh Fitra Audina, Lili Aspinda, Safira Ulya Nasution, Widia Astuti yang berjudul “Bahasa Gaul di Media Sosial : Kajian Morfologi.” Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa gaul dalam media sosial serta hubungannya dengan bahasa Indonesia standar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan pencatatan lapangan. Kajian ini didasarkan pada teori linguistik, khususnya dalam ranah morfologi dan sintaksis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul yang digunakan di media sosial memiliki keterkaitan struktural dengan bahasa standar, baik dari aspek morfologis maupun sintaktis. Walaupun bahasa gaul sering kali memuat unsur serapan dari bahasa asing serta penggunaan singkatan dan akronim, penggunaannya tetap mengikuti pola dan struktur bahasa Indonesia secara umum. Dengan demikian, bahasa gaul di media sosial dapat dikategorikan sebagai bentuk variasi linguistik atau gaya bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam praktik komunikasi digital (2024).

Penelitian kedua dilakukan oleh Nurul Masfufah dengan judul penelitian “Afiksasi dalam Bahasa Indonesia Ragam Bahasa gaul di Kota Samarinda : Sebuah Kajian Morfologi.” Penelitian ini mendeskripsikan bentuk afiks dan afiksasinya dalam bahasa Indonesia ragam gaul di Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Adapun teknik analisis data dengan melalui langkah-langkah, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis bentuk afiks dan proses afiksnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entuk afiks yang digunakan dalam bahasa Indonesia ragam gaul di Kota Samarinda, meliputi prefiks ke-, simulfiks N-, infiks /p/ + vokal, infiks /g/ + vokal, infiks /s/ + vokal, infiks /ok/, sufiks –in, sufiks –an, dan konfiks N- + -in (2024).

Penelitian ketiga yang dilakukan Aini Fitri Rohmatul Ilmi dkk dengan judul penelitian “Analisis Pembentukan Kata pada Berita Detik News yang Berjudul “Simak Visi Misi 4 Paslon di Pilgub Jabar 2024 dalam Debat Kedua” Edisi November 2024: Kajian Morfologi.” Penelitian ini menganalisis proses

morfologi dalam berita "Simak Visi Misi 4 Paslon di Pilgub Jabar 2024 dalam Debat Kedua" yang diterbitkan oleh Detik News pada edisi November 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan memahami struktur morfologis yang digunakan dalam penyampaian informasi yang berkaitan dengan pemilihan gubernur Jawa Barat. Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Informasi dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan membaca berita dan membuat catatan. Hasil dari penelitian menampilkan informasi pemakaian afiksasi, yaitu prefiks ber-, mem-, men-, serta konfiks me-kan, ke-an, pe-an, pe(r)-an. Terdapat juga informasi pemakaian reduplikasi seperti, anak - anak. Serta terdapat informasi pemakaian komposisi seperti kata pasangan baru. Hal ini dimaksudkan agar temuan-temuan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa di media massa (2025).

Penelitian keempat dilakukan oleh Maudya Ayu Lestari, Encil Puspitoningrum, Sujarwoko dengan judul penelitian "Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Instagram dan Tiktok dalam Tataran Morfologi." Bahasa gaul banyak digunakan dalam masyarakat saat ini, di mana digunakan untuk berkomunikasi. Penggunaan bahasa gaul saat ini berkembang pesat di masyarakat. Masyarakat umum kini sangat tertarik dengan jejaring sosial, khususnya Instagram dan Tiktok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur morfologis penggunaan bahasa gaul pada platform media sosial Instagram dan TikTok. Studi tentang bagaimana kata atau morfem terbentuk dalam suatu bahasa disebut morfologi, cabang linguistik atau tata bahasa. Temuan penelitian ini menunjukkan keragaman bentuk bahasa gaul dalam kajian morfologi. Definisi morfologis bahasa gaul membaginya menjadi dua kategori: bentuk asli, yang menyimpan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep, dan versi singkat, yang mengambil suku kata pertama dari setiap kata yang membentuk konsep (2022).

Penelitian kelima dilakukan oleh Putri Tarisha Anggira Ratriyana dengan judul "Proses Morfologi Bahasa Gaul pada Media sosial Instagram." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses morfologis dalam bahasa gaul yang digunakan di Instagram, dengan fokus pada komentar dalam

unggahan akun @windahbasudara. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang meneliti bahasa gaul dalam komunitas tertentu atau di platform lain seperti Facebook, penelitian ini menyoroti penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh Generasi Z di Instagram. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori morfologi Kridalaksana, penelitian ini menemukan pola morfologis yang khas, termasuk variasi baru dalam afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi. Salah satu temuan utama adalah penggunaan konfiks dengan pola yang lebih fleksibel serta inovasi dalam pemendekan kata. Fenomena ini mencerminkan kreativitas pengguna bahasa utamanya Generasi Z dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan budaya populer. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa gaul memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

Dengan mempertimbangkan semua aspek di atas, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Analisis terhadap pembentukan kata bahasa terkhusus dalam bahasa gaul. Media sosial tidak hanya akan memperkaya kajian linguistik, tetapi juga memberikan wawasan yang berguna bagi masyarakat luas dalam memahami fenomena bahasa di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, pendidik, serta pengguna media sosial dalam menyikapi dinamika bahasa yang terus berkembang di ruang digital. Penelitian ini juga memiliki kebaruan dalam objek penelitian dimana pembentukan kata bahasa gaul bentuk Afiksasi, Reduplikasi dan Komposisi menjadi fokus utama yang mana sering kali mengalami perubahan makna seiring berjalannya waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan kata bahasa gaul afiksasi dalam kolom komentar pada akun media sosial X *@unmagnetism*?
2. Bagaimana pembentukan kata bahasa gaul reduplikasi dalam kolom komentar pada akun media sosial X *@unmagnetism*?
3. Bagaimana pembentukan kata bahasa gaul komposisi dalam kolom komentar pada akun media sosial X *@unmagnetism*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pembentukan kata bahasa gaul afiksasi dalam kolom komentar pada akun media sosial X *@unmagnetism*.
2. Mengidentifikasi pembentukan kata bahasa gaul reduplikasi dalam kolom komentar pada akun media sosial X *@unmagnetism*.
3. Mengidentifikasi pembentukan kata bahasa gaul komposisi dalam kolom komentar pada akun media sosial X *@unmagnetism*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Kontribusi pada kajian Linguistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik, khususnya dalam pembentukan kata terutama bahasa gaul berupa afiksasi, reduplikasi dan komposisi yang terdapat dalam media sosial.
- b) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembaca umumnya, baik sebagai sumber pengetahuan maupun bacaan yang berguna menambah wawasan mengenai pembentukan kata baik afiksasi, reduplikasi dan komposisi pada media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi pembaca

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembentukan kata yang terdapat pada kolom komentar warganet di media sosial X.
2. Meningkatkan kesadaran pembaca akan pentingnya pemilihan kata dalam komunikasi, terutama dalam menyampaikan pesan yang bersifat sensitif atau kritis terhadap suatu hal.

b) Bagi peneliti

Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pembentukan kata dan juga sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang ilmu linguistik yang berfokus pada pembentukan kata dalam media sosial.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembentukan kata adalah proses linguistik yang menggabungkan atau memodifikasi morfem untuk membentuk kata baru, seperti melalui afiksasi, reduplikasi dan komposisi.
2. Bahasa gaul adalah bahasa tidak baku yang digunakan oleh masyarakat yang untuk mencerminkan kreativitas penutur yang dipengaruhi oleh dinamika sosial serta perkembangan teknologi digital.
3. Media sosial menjadi sarana yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi, mengekspresikan diri dan meluapkan emosi ataupun menyampaikan sebuah pesan.
4. X atau sebelumnya dikenal dengan nama Twitter merupakan bagian dari media sosial yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi
5. Akun X @unmagnetism merupakan akun seseorang yang memiliki banyak followers.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dilakukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan bertujuan agar memperjelas permasalahan yang diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan kata dalam penelitian ini merujuk pada jenis pembentukan kata tersebut yang meliputi afiksasi, reduplikasi dan komposisi.
2. Afiksasi dalam penelitian ini merujuk pada pembentukan kata Afiksasi yang terdapat dalam kolom komentar di akun x *@unmagnetism*.
3. Reduplikasi dalam penelitian ini merujuk pada pembentukan kata Reduplikasi yang terdapat dalam kolom komentar di akun x *@unmagnetism*.
4. Komposisi dalam penelitian ini merujuk pada pembentukan kata Komposisi yang terdapat dalam kolom komentar di akun x *@unmagnetism*.
5. Bahasa gaul dalam penelitian ini adalah bahasa gaul yang mengalami pembentukan kata yang mengandung afiksasi, reduplikasi dan komposisi.
6. Komentar dalam penelitian ini adalah tanggapan atau ulasan masyarakat yang mengandung pembentukan kata afiksasi, reduplikasi dan komposisi di akun x *@unmagnetism*.
7. Media sosial X merupakan platform berbasis teks singkat (*microblogging*) yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat, membagikan dan merespons unggahan singkat yang disebut *tweet*. Dalam penelitian ini media sosial X digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Data tersebut berupa komentar yang mengandung pembentukan kata afiksasi, reduplikasi dan komposisi.